



HUBUNGAN PERSEPSI PENGGUNA DENGAN KONDISI SPASIAL RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DI KECAMATAN PASAR REBO, JAKARTA TIMUR

Ita Roihanah¹, Tamiya Miftau Sa'ada Kasman²

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma, Depok

Surel: ¹ itaroihanah@staff.gunadarma.ac.id; ² tamiyams@staff.gunadarma.ac.id

Vitruvian vol 14 no 2 Juli 2024

Diterima: 01 06 2024

Direvisi: 16 07 2020

Disetujui: 24 07 2020

Diterbitkan: 25 07 2024

ABSTRAK

Kebutuhan anak-anak untuk bermain dan bersosialisasi dapat terpenuhi dengan keberadaan RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. RPTRA menyediakan taman bermain, lapangan, dan gedung serbaguna. Tidak hanya untuk anak-anak, RPTRA juga disediakan untuk ibu, lansia, dan disabilitas. Keberadaan RPTRA sebagai bagian dari ruang publik memiliki dampak yang signifikan. Penelitian sebelumnya hanya melihat dari segi rancangan dan pengelolaan namun belum mengaitkan secara rinci dengan persepsi dari pengguna RPTRA itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan persepsi perilaku pengguna saat mengunjungi RPTRA dengan kondisi rancangan spasial RPTRA itu sendiri. Hal ini sebagai upaya seberapa berpengaruh suatu rancangan ruang publik terhadap persepsi penggunanya. Adapun metode yang dilakukan ialah metode kuantitatif, dengan melakukan survei kuesioner ke pengunjung RPTRA, baik saat weekday maupun weekend untuk mendapatkan data pengunjung dari latar belakang yang beragam. Selanjutnya hasil kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi JMP dengan melihat *Correlation and Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan antara perilaku pengguna dengan kondisi spasial RPTRA, diantaranya kenyamanan dan citra (images) dan keamanan beraktivitas mempengaruhi keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali ke RPTRA. Kenyamanan dan citra meliputi kemudahan sirkulasi menuju RPTRA, kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA, kebersihan, keamanan, dan keramah-tamahan terhadap lingkungan peralatan di RPTRA.

Kata Kunci: persepsi; ruang publik; ramah anak; perancangan; RPTRA.

ABSTRACT

RPTRAs, or Child-Friendly Integrated Public Spaces, can support children's play and socialization needs. RPTRA offers playgrounds, fields, and multi-purpose areas. Not only do children get RPTRA, but so do moms, the elderly, and those with disabilities. The presence of RPTRA in public spaces has a significant effect. Previous studies focused solely on design and management without delving into the perceptions of RPTRA users themselves. As a result, the aim of this study is to determine whether there is a relationship between the spatial design circumstances of the RPTRA and user behavior perception during a visit. This is an attempt to assess how essential a public space design is in the eyes of its users. The method utilized is quantitative, with questionnaires provided to RPTRA guests during the week and on weekends to collect information about visitors from various backgrounds. The questionnaire data were then examined using JMP's Correlation and Regression Analysis. The study's findings reveal a link between user behavior and the spatial circumstances of the RPTRA, such as comfort, image, and activity safety, all of which influence the beauty, pleasure, and desire to return to the RPTRA. Comfort and image include the ease of getting to and from the RPTRA, as well as the cleanliness, security, and environmental friendliness of the equipment.

Keywords: perception; public space; child-friendly design; RPTRA

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan sebuah fasilitas umum yang dapat digunakan masyarakat untuk berbagai kepentingan. Sesuai dengan definisi Charter of Public Space (2016), taman kota adalah tempat berkumpul segala kalangan masyarakat. *“Ruang publik adalah semua tempat yang dimiliki atau digunakan oleh publik, dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang secara gratis dan tanpa motif keuntungan. Ruang publik adalah elemen kunci dari kesejahteraan individu dan sosial, tempat kehidupan kolektif komunitas, ekspresi keragaman kekayaan bersama, alam dan budaya mereka dan fondasi identitas mereka. Masyarakat mengenali dirinya sendiri di tempat-tempat publiknya dan mengupayakan peningkatan kualitas ruang mereka.”* Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat kaitan erat antara ruang publik dengan latar belakang karakteristik dan persepsi pengguna yang mengakses dan menikmatinya.

Salah satu ruang publik yang dinikmati kota-kota besar di Indonesia berbentuk Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Keberadaan RPTRA sebagai bagian dari ruang publik memiliki dampak yang signifikan. Pada banyak tempat, RPTRA memberikan dampak positif bagi masyarakat penggunaannya, namun juga masih terdapat catatan perbaikan untuk meningkatkan kualitas RPTRA.

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan ruang publik diantaranya mengenai karakteristik ruang publik bahari (Hernowo, 2017), transformasi makna dan fungsi ruang (Permanasari, 2018), krisis ruang publik dan manajemen kemitraan intersektoral (Hidayat, 2018), kualitas taman kota berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna menggunakan metode distribusi frekuensi (Pratomo, 2019), persepsi dan preferensi masyarakat terhadap ruang publik tepi sungai (Dennira, 2020), livabilitas ruang terbuka publik berdasarkan preferensi pengunjung menggunakan pendekatan deduktif (2022), dan studi komparatif kenyamanan ruang publik (Komaruddin, 2022).

Berdasarkan jenis penelitian terdahulu yang pernah dilakukan belum ditemukan penelitian yang berfokus pada identifikasi hubungan persepsi perilaku pengguna dengan kondisi spasial ruang publik dengan menggunakan metode

kuantitatif. Pada penelitian yang lalu, penulis telah melakukan identifikasi kriteria evaluasi perancangan (Kasman, 2023). Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengidentifikasi persepsi perilaku pengguna RPTRA serta hubungannya dengan rancangan spasial menggunakan analisis korelasi dan regresi berdasarkan kriteria tersebut guna menjadi evaluasi dan perhatian faktor rancangan RPTRA berikutnya. Dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan terdapat integrasi antara rancangan RPTRA dengan kebutuhan perilaku pengguna.

Penelitian ini mencoba melihat studi kasus RPTRA di DKI Jakarta, tempat rintisan ruang publik yang cukup masif dilakukan di Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dipilih tiga lokasi RPTRA yang mewakili kasus RPTRA dalam satu wilayah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan hubungan antara persepsi pengguna yang dinilai dari perilaku dan karakteristik beragam, dengan kondisi rancangan spasial RPTRA.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian Eksplanatori yaitu menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel atas situasi dan fenomena yang terjadi. Misalnya menjelaskan bagaimana suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku (Darwin, 2021). Penelitian ini dimulai dengan melakukan penyebaran kuesioner ke 105 pengguna RPTRA atau masyarakat di sekitar untuk mengetahui apakah kriteria dan fungsi RPTRA sudah terpenuhi menurut persepsi mereka. Responden mengisi kuesioner dengan periode waktu 21 Agustus - 2 September 2023 menggunakan *semantic differential method (SD-method)*, dengan pilihan jawaban dengan skala 1 sampai 5. Tempat pengambilan kuesioner dilakukan di tiga RPTRA yang terdapat di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Kemudian dilakukan skoring menggunakan *JMP Correlation and Regression Analysis* untuk melihat keterkaitan antara karakteristik pengguna dengan kondisi spasial RPTRA.

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat tiga hal, yaitu untuk melihat apakah terdapat korelasi antara dua variabel, melihat kekuatan hubungan dua variabel tersebut, dan melihat arah hubungan. Sedangkan analisis regresi dilakukan untuk melihat



hubungan sebab akibat dari aspek perilaku pengguna dengan aspek analisis spasial.

Pada penelitian ini akan dilihat korelasi antar aspek perilaku pengguna dan sebab akibat antara aspek perilaku pengguna (kenyamanan dan citra, kesenangan, dan keramah-tamahan) dengan aspek analisis kondisi spasial (kemudahan aksesibilitas serta keamanan dan keselamatan). Variabel yang diuji pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 1 dan 2).

Pengukuran analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan skala likert yang dilihat berdasarkan skor *Pearson* (Soegiyono, 2013), dimana terdapat interval koefisien yang menunjukkan tingkat tinggi rendahnya hubungan korelasi maupun regresi. Tingkat korelasi menunjukkan makna kaitan hubungan yang setara, sedangkan tingkat regresi menunjukkan tingkat hubungan sebab-akibat antar variabel yang diuji dalam penelitian.

Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Variabel Perilaku Pengguna RPTRA

Indikator	Variabel
Perilaku Pengguna	Sirkulasi.
Kenyamanan dan citra (images)	Peralatan Permainan (dari sisi kebersihan, keamanan, dan keramah-tamahan terhadap lingkungan).
Kesenangan	Rasa Senang (ketika berada di RPTRA). Keindahan Desain.
Keramah-tamahan (sociability)	Keinginan untuk berkunjung Kembali.

Sumber: Kasman, 2023.

Tabel 2. Kriteria, Indikator dan Variabel Kondisi Spasial RPTRA

Indikator	Variabel
Analisis Spasial	
Kemudahan Aksesibilitas	Terjangkau dari Tempat Tinggal.
Keamanan dan Keselamatan	Tingkat Rasa Aman Pengguna.

Sumber: Kasman, 2023.

Tabel 3. Tabel Klasifikasi Koefisien Pierson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat

0,20-0,399	Rendah
0,10-0,299	Sangat Rendah

Sumber: Hidayat, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaitan persepsi perilaku pengguna dan analisis spasial RPTRA

Perilaku pengguna akan menunjukkan persepsi pengguna terhadap pengalaman yang dialami di ruang publik. Sementara itu, analisis spasial akan menunjukkan kesesuaian kualitas perancangan ruang publik dengan standar perancangan RPTRA (Kasman, 2023). Penilaian persepsi pengguna dilakukan untuk melihat aspek kenyamanan dan citra RPTRA di mata pengunjung diantaranya sirkulasi menuju dan di dalam RPTRA; kondisi peralatan permainan dari segi keamanan, kebersihan, dan keramahan material peralatan terhadap lingkungan.

Menurut Pranata (2022) terdapat keterkaitan antara sirkulasi di ruang publik dengan suasana ruang yang tercipta dari setting ruang dan peran perilaku pengguna yang mempengaruhi perilaku pengguna lain terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemudahan dan kenyamanan sirkulasi menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang kenyamanan pengguna dan citra ruang publik. Hal ini dikarenakan adanya interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan ruang yang saling berkaitan.

Penilaian sirkulasi dan kondisi peralatan pada penelitian ini ditanyakan menggunakan skala likert untuk menilai persepsi pengunjung terhadap kondisi eksisting desain RPTRA. Pada variabel sirkulasi, mayoritas pengunjung mengatakan bahwa sirkulasi menuju dan di dalam RPTRA cukup mudah dilalui. Sejumlah 57 orang pengunjung mengatakan bahwa sirkulasi menuju RPTRA cukup mudah dilalui, dan sejumlah 46 orang mengatakan sangat mudah. Sedangkan sirkulasi di dalam RPTRA dikatakan cukup mudah oleh 59 pengunjung dan sangat mudah oleh 44 pengunjung. Terdapat 2 pengunjung yang mengatakan bahwa sirkulasi RPTRA masih biasa saja (tidak cukup mudah namun tidak cukup sulit) untuk dilalui.



Gambar 1. Sirkulasi menuju RPTRA dan di dalam RPTRA (pada RPTRA Kaca Piring)

Pada poin kondisi peralatan permainan (Gambar 15, 16, dan 17), mayoritas pengunjung mengatakan bahwa peralatan cukup aman (55 orang), cukup bersih (57 orang), dan cukup ramah lingkungan (57 orang). Sebagian lainnya mengatakan bahwa kondisi peralatan sangat aman (39 orang), sangat bersih (40 orang), dan sangat ramah lingkungan. Terdapat 10 pengunjung yang mengatakan bahwa kondisi keamanan peralatan biasa saja, dan 1 pengunjung mengatakan bahwa kondisi peralatan permainan tidak aman. Sedangkan berkaitan dengan kebersihan, terdapat 8 pengunjung yang mengatakan bahwa kebersihan peralatan biasa saja. Selain itu, terdapat 3 pengunjung yang mengatakan bahwa keramahan peralatan permainan terhadap lingkungan biasa saja, dan 1 pengunjung mengatakan bahwa peralatan tidak ramah lingkungan.

Apabila melihat variabel rasa senang beraktivitas di RPTRA, dari 105 responden, mayoritas merasa sangat senang beraktivitas di RPTRA (57 orang) dan mengatakan bahwa desain RPTRA cukup indah (55 orang). Sebagian lainnya mengatakan bahwa cukup senang beraktivitas di RPTRA (49 orang) dan desain RPTRA sangat indah (42 orang) menurut responden pengunjung.

Keramahtamahan merupakan salah satu faktor yang dilihat juga untuk mengecek perilaku pengunjung. Tujuan dari penilaian faktor ini adalah seberapa tinggi kelekatan pengunjung dengan tempat serta daya tarik tempat, dalam hal ini RPTRA itu sendiri. Sejumlah 53 pengunjung mengatakan sangat ingin berkunjung kembali. Dan sebagian besar lainnya mengatakan cukup ingin berkunjung kembali (50 orang). Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan pengunjung dengan RPTRA cukup tinggi.

Perihal analisis spasial, pada poin kemudahan aksesibilitas, responden ditanya mengenai rasa aman saat beraktivitas di RPTRA. Mayoritas responden, merasa sangat aman beraktivitas di RPTRA yang dikunjungi (93 dari 105 responden). Hanya sebagian kecil responden yang

menyampaikan rasa cukup aman dan biasa saja rasa amannya saat beraktivitas di dalam RPTRA.

Analisis Korelasi Multivariat Aspek Perilaku Pengguna

Analisis Korelasi diujikan pada indikator Perilaku Pengguna dan Aspek Spasial. Variabel-variabel yang diuji dalam indikator ini diantaranya kenyamanan (*comfort and images*), kesenangan (*enjoyment*), dan keramahtamahan (*sociability*), dan keamanan dan keselamatan (*protection*). Pada masing-masing variabel memiliki sub variabel. Sub variabel dari kenyamanan yaitu sirkulasi dari segi kemudahan menuju RPTRA dan kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA; kondisi peralatan dan permainan dari segi keamanan, kebersihan, dan keramahtamahan dengan lingkungan. Sub variabel dari kesenangan adalah tingkat kesenangan beraktivitas dan tingkat keindahan RPTRA. Sub variabel dari keramahtamahan yang diuji korelasinya adalah tingkat keinginan datang kembali ke RPTRA. Sub variabel dari keamanan dan keselamatan yang diuji adalah keamanan beraktivitas. Berikut paparan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan.

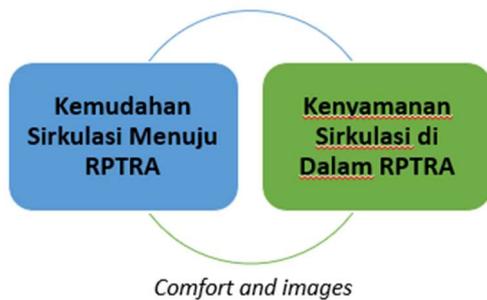
Tabel 4 Nilai Analisis Korelasi Multivariat Aspek Perilaku Pengguna dengan hasil R tertinggi (di atas 0,5)

No	Faktor A	Faktor B	Nilai Korelasi (R)
1	Kemudahan Sirkulasi menuju RPTRA	Kenyamanan Sirkulasi di dalam RPTRA	0,8305
2	Kesenangan Beraktivitas di RPTRA	Keindahan RPTRA	0,7535
3	Keindahan RPTRA	Keinginan Kembali Beraktivitas di RPTRA	0,7424
4	Kesenangan Beraktivitas di RPTRA	Keinginan Kembali Beraktivitas di RPTRA	0,7070
5	Peralatan dan Permainan di RPTRA yang	Keamanan Peralatan dan Permainan di RPTRA	0,6821

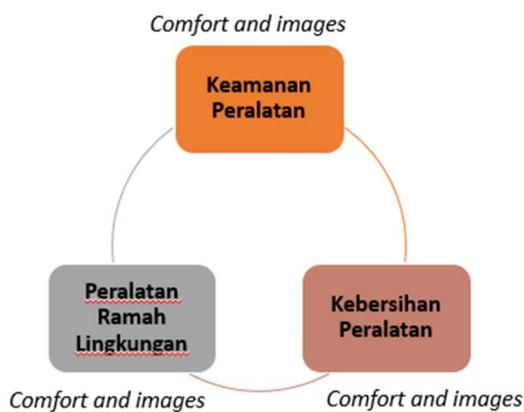


Ramah Lingkungan			
6	Peralatan dan Permainan di RPTRA yang Ramah Lingkungan	Kebersihan Peralatan dan Permainan di RPTRA	0,6720
7	Keamanan Peralatan dan Permainan di RPTRA	Kebersihan Peralatan dan Permainan di RPTRA	0,6140

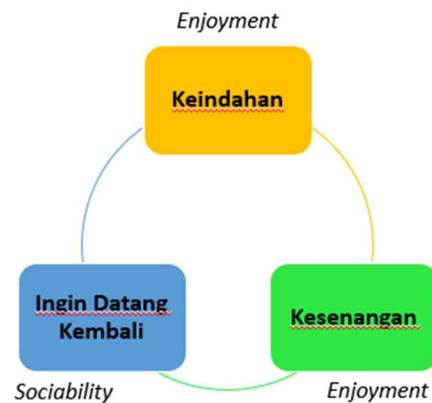
Berdasarkan hasil tersebut, dapat digambarkan, hubungan korelasi antar variabel dalam aspek perilaku pengguna sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan korelasi kuat antara variabel kenyamanan sirkulasi menuju dan di dalam RPTRA



Gambar 2. Hubungan korelasi kuat antara sub variabel keamanan, kebersihan, dan keramah tamahan lingkungan peralatan permainan



Gambar 3. Hubungan korelasi kuat antara variabel keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali

Apabila dilihat lebih detail, poin-poin variabel yang masuk ke dalam kategori korelasi sangat kuat dan kuat ini merupakan variabel di dalam aspek Kenyamanan (*comfort and images*), Keramah tamahan (*sociability*), dan Kesenangan (*enjoyment*). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pada masing-masing aspek tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dan saling terikat dan terkait.

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat dikatakan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, penting sekali pemenuhan antar sub variabel di dalam variabel kenyamanan, karena dengan peningkatan satu sub variabel akan memberi dampak juga pada peningkatan nilai pada sub variabel lainnya dalam satu lingkaran diagram.

Berdasarkan analisis korelasi yang diujikan, menunjukkan bahwa: terdapat Tiga Kelompok Variabel yang memiliki korelasi sangat kuat satu dengan yang lain.

- Kelompok 1 Variabel dalam Kategori Kesenangan (*enjoyment*) dan Keramah tamahan (*sociability*), yaitu kesenangan, keindahan, dan keinginan kembali
- Kelompok 2 Variabel dalam Kategori Kenyamanan (*comfort and images*), yaitu kemudahan sirkulasi menuju RPTRA dan kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA.
- Kelompok 3 Variabel dalam Kategori Kenyamanan (*comfort and images*), yaitu berkaitan dengan keamanan peralatan permainan, kebersihan peralatan permainan, dan peralatan permainan yang ramah lingkungan.

Korelasi ini menunjukkan hubungan yang linier positif antar variabel, sehingga perbaikan atau *concern* pada satu variabel akan terlihat dampaknya pada variabel lain yang dalam satu kelompok.

Analisis Regresi Perilaku Pengguna dan Analisis Spasial

Analisis regresi dilakukan untuk mengecek kedudukan sebab akibat dari masing-masing variabel yang diuji. Variabel-variabel independen yang diuji dalam indikator ini diantaranya kenyamanan (*comfort and images*) dan keamanan dan keselamatan (*protection*), sedangkan variabel dependennya adalah kesenangan (*enjoyment*) dan keramah-tamahan (*sociability*). Berikut hasil regresi yang didapatkan dapat dilihat di bawah ini.

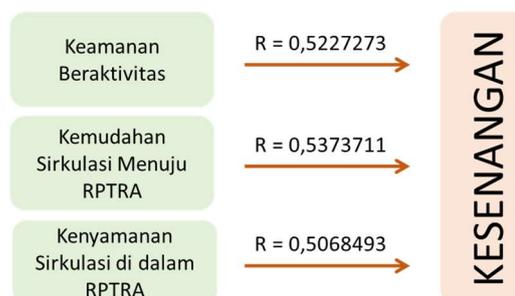
Tabel 5 Nilai Analisis Regresi Aspek Perilaku Pengguna dengan Analisis Spasial dengan hasil R tertinggi

No	Faktor A	Faktor B	Nilai Regresi (Linear Fit)
1	Keamanan Beraktivitas di RPTRA	Keindahan RPTRA	0,57576
2	Kemudahan Sirkulasi menuju RPTRA	Keindahan RPTRA	0,5666881
3	Kemudahan Sirkulasi menuju RPTRA	Kesenangan Beraktivitas di RPTRA	0,5273973
4	Kemudahan Sirkulasi menuju RPTRA	Keinginan Kembali Beraktivitas di RPTRA	0,52867
5	Kenyamanan Sirkulasi di dalam RPTRA	Keindahan RPTRA	0,52739
6	Keamanan Beraktivitas di RPTRA	Kesenangan Beraktivitas di RPTRA	0,5227273
7	Kenyamanan Sirkulasi di dalam RPTRA	Kesenangan Beraktivitas di RPTRA	0,5068493
8	Kenyamanan Sirkulasi	Keinginan Kembali	0,5

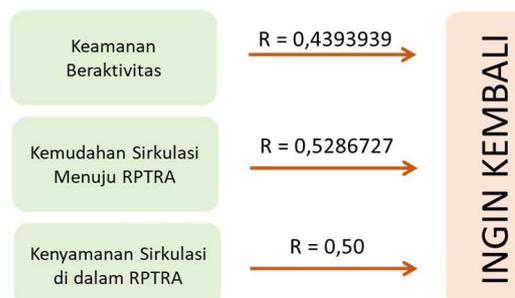
	di dalam RPTRA	Beraktivitas di RPTRA	
9	Keamanan Peralatan dan Permainan di RPTRA	Keindahan RPTRA	0,48325
10	Keamanan Beraktivitas di RPTRA	Keinginan Kembali Beraktivitas di RPTRA	0,43939



Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Perilaku Pengguna terhadap Keindahan



Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Perilaku Pengguna terhadap Kesenangan



Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Perilaku Pengguna terhadap Keinginan Berkunjung Kembali



Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa keamanan beraktivitas, kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA dan kemudahan sirkulasi menuju RPTRA memiliki pengaruh besar dalam membentuk keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali. Sedangkan keamanan peralatan dan permainan memberikan pengaruh pada keindahan RPTRA. Ini merupakan temuan yang menarik karena variabel keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali ditentukan dari sebab yang tidak biasa, yaitu rasa aman pengguna. Selain rasa aman, juga ada sebab rasa nyaman dan kemudahan.

Berdasarkan analisis regresi yang diujikan, menunjukkan bahwa variabel keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali dipengaruhi oleh faktor keamanan, kemudahan, dan kenyamanan. Dan elemen perancangan yang mempengaruhi adalah sirkulasi, kondisi peralatan dan permainan, serta rasa aman beraktivitas.

Apabila dikaitkan dengan penelitian dan teori terdahulu, maka terdapat kesesuaian temuan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan ruang publik berkaitan dengan tersedianya beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan perkotaan (Siláči, 2017). Pada faktor lingkungan perkotaan, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penggunaan ruang publik kota, diantaranya, citra kota, bercirikan struktur dan arsitektur perkotaan yang khas, warisan budaya yang dilestarikan, lokus jenius yang khas; kualitas lingkungan perkotaan yang ditandai dengan kekayaan bentuk struktur perkotaan, keragaman dan kedekatan fungsi, kualitas ruang publik; adanya berbagai fasilitas: sekolah, sekolah seni, perpustakaan, toko, kafe, restoran, taman, olahraga dan fasilitas lainnya, dan ruang yang terjangkau, bangunan industri tua, keaslian ruang, dan ketersediaan ruang. Pada penelitian ini, keberadaan berbagai fasilitas yaitu adanya sekolah di sekitar RPTRA menyebabkan dukungan aspek spasial yang baik, seperti sirkulasi yang menjadi terasa mudah dan nyaman bagi pengunjung RPTRA.

Dalam *Urban Design Reader* (2007), Carmona menjelaskan mengenai *Needs in Public Space* yang terdiri atas beberapa aspek, yaitu *comfort* (kenyamanan), *relaxation* (relaksasi), *active engagement* (keterlibatan aktif), *passive engagement* (keterlibatan pasif), dan *discovery*

(penemuan). Carmona juga menjelaskan bahwa kenyamanan sosial dan psikologis merupakan kebutuhan yang mendalam dan meresap serta mencakup pengalaman masyarakat di tempat umum. Kenyamanan yang dimaksud adalah berkaitan dengan rasa aman, perasaan bahwa diri dan harta benda seseorang tidak rentan.

Keterlibatan pasif yang mempengaruhi kebutuhan di RPTRA adalah terkait *people-watching* yaitu bagaimana apa yang dilakukan orang lain kemudian dilihat oleh orang lainnya akan menimbulkan keinginan orang untuk ikut melakukannya. Aktivitas yang dianggap menarik adalah aktivitas yang juga dilakukan oleh orang lain. *Discovery* (penemuan) merupakan alasan kelima kehadiran masyarakat di ruang publik dan mewakili keinginan akan rangsangan dan kegembiraan yang didapatkan dalam pengalaman baru dan menyenangkan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada ruang publik di *Block Office* (Saputra, 2022), ditemukan sebuah korelasi antara kenyamanan dan citra, kemudahan akses, keberagaman aktivitas, keramahan ruang publik dengan tingkat kunjungan pengunjung. Perasaan nyaman pengunjung berdampak pada lamanya pengunjung berada di ruang publik yang kemudian memunculkan keterikatan dan berdampak pada tingkat kunjungan.

Berdasarkan penelitian ini, terkonfirmasi bahwa rasa kegembiraan/kesenangan dan kenyamanan berasal dari rasa aman yang dirasakan oleh pengguna ruang publik. Penemuan-penemuan pengalaman yang dirasakan pengguna menyebabkan mereka ingin datang kembali ke RPTRA.

Berkaitan dengan faktor proteksi (keamanan dan keselamatan), Jahn Gehl (2010) mengatakan bahwa ini termasuk faktor utama yang membentuk RPTRA, selain kenyamanan dan kesenangan. Dapat dikatakan bahwa memang tiga faktor ini terkonfirmasi mempengaruhi perilaku pengguna di dalam RPTRA yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku pengguna dengan kondisi spasial RPTRA. Beberapa hal yang ditemukan diantaranya, (1) kemudahan dan kenyamanan sirkulasi menuju dan di dalam RPTRA merupakan variabel yang saling mempengaruhi dan

memberikan dampak pada kenyamanan dan images/citra RPTRA; (2) kondisi kenyamanan peralatan dalam RPTRA saling berkaitan dalam variabel keamanan, kebersihan dan keramahan terhadap lingkungan; (3) terdapat hubungan yang kuat antara keindahan, kesenangan, dan keinginan datang kembali, sehingga semakin indah dan menyenangkan aktivitas di ruang publik akan membuat pengunjung berkeinginan untuk datang kembali; dan (4) terdapat variabel yang mempengaruhi secara sebab-akibat, yaitu keindahan dipengaruhi oleh keamanan beraktivitas, keamanan peralatan, kemudahan sirkulasi menuju dan kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA, sedangkan kesenangan dan keinginan datang kembali dipengaruhi oleh keamanan beraktivitas, kemudahan sirkulasi menuju dan kenyamanan sirkulasi di dalam RPTRA.

Saran/Rekomendasi

Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pendalaman riset mengenai pengaruh jenis-jenis intervensi spasial yang dapat dilakukan oleh perancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna ruang publik memiliki keterikatan dan keinginan untuk berkunjung dan beraktivitas di dalam RPTRA.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M., Tiesdell, S. (2007). Urban Design Reader. *British Library Cataloging in Publication Data*.
- Darwin, M., dkk. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Dennira, R., Asmiwati, I G. A. A. R., dan Pradnyawathi, N. L. M. (2020). Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Publik Tepi Sungai (Studi Kasus: Tukad Bindu). *Jurnal Arsitektur Lansekap Vol. 6*, No. 1. doi://doi.org/10.24843/JAL.2020.v06.i01.p10
- Gehl, J. (2010). *Cities for People*. Washington DC: *Island Press*.
- Hernowo, Endy dan Navastara, Ardy M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS Vol. 6*, No. 2. doi: 10.12962/j23373539.v6i2.25293
- Hidayat, Anwar (2012). Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik. <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>
- Hidayat, Rakhmat dan Utari, Ayuningtyas S. (2018). Dari Krisis Ruang Publik ke Kemitraan Intersektoral: Studi Kasus di RPTRA Kalijodo, Jakarta. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH) 2018, Volume 11, Ed. 2*. doi: //dx.doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.4309
- Kasman, T. M. S., Roihanah, I. (2023). Identifikasi Kriteria Evaluasi Perancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) DKI Jakarta. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan, 13(1)*, 35-42. doi:dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v13i1.004
- Pasollesu, La Ode A. F., dan Sarwadi, A. (2022). Livabilitas Ruang Terbuka Publik berdasarkan Preferensi Pengunjung di Taman Kali Kadia Kendari. *Jurnal Arsitektur Zonasi Volume 5 Nomor 1*. doi: doi.org/10.17509/jaz.v5i1.43888
- Permanasari, Eka dan Lientino, T. (2018). Transformasi Makna dan Fungsi Ruang di RPTRA Kalijodo dalam Pergulatan Citra Kota Jakarta. *Jurnal RUAS Volume 16 No 2 Desember 2018*. doi://doi.org/10.21776/ub.ruas.2018.016.02.2
- Pranata, I. K. I. W., Remawa, A. A. G. R. (2022). Pengaruh Setting Ruang dan Aktivitas Manusia Terhadap Perilaku Pengunjung di Ruang Publik. *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan, 11(3)*. 245-250. doi:dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v11i3.006
- Pratomo, Anggit, Soedwihajono, Nur Miladan. (2019). Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. Doi: //doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95
- Saputra, Paramitha Agustin Handari Eka, dkk (2022). Hubungan Kualitas Ruang Publik terhadap Terbentuknya Keterikatan Tempat di Kawasan Perkantoran Terpadu Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Volume 11(1)*.



- Siláči, I., Vitková, L. (2017). Public Spaces as the Reflection of Society and its Culture. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*. doi:<https://doi.org/10.1088/1757-899X/245/4/042009>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- UN-Habitat (2016). Global Public Space Toolkit: From Global Principles to Local Policies and Practice. United Nations Human Settlement Programme (UN-Habitat), Nairobi.

